

ART CENTER YOGYAKARTA DENGAN PENEKANAN DESAIN NEO-VERNACULAR

Oleh : Ardian Putra M, Titien Woro Murtini, Septana Bagus Pribadi

Yogyakarta, bila mendengar kata kota tersebut dalam pikiran pastilah kota tujuan wisata kesenian dan kebudayaan. Kesenian di Daerah Istimewa Yogyakarta sangatlah kental dikarenakan masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai seni dan budaya.

Yogyakarta memiliki banyak macam kesenian yang antara lain hampir punah dikarenakan tidak adanya regenerasi yang melanjutkan kebudayaan dan kesenian tersebut dalam Website Provinsi DIY terdapat kesenian yang 30% diantaranya hanya di ketahui orang – orang tua. Yogyakarta juga terkenal akan seniman – seniman besar yang memiliki karya – karya yang tidak hanya dikenal oleh orang dalam negri melainkan juga dikenal di dunia internasional.

Kata kunci : Kesenian, Yogyakarta

1. LATAR BELAKANG

Dengan semakin berkembangnya masyarakat Yogyakarta, akan semakin banyaknya wisatawan lokal maupun internasional yang akan menikmati dan mempelajari kesenian dan kebudayaan serta semakin banyak nya komunitas seni yang terdapat di Yogyakarta. Baik kota maupun dari daerah – daerah kabupaten, sampai kecamatan yang sangat membutuhkan sebuah wadah untuk dapat mengapresiasi nilai seni dan kebudayaan tersebut.

Wadah kesenian di Yogyakarta memang sudah ada, tapi dikarenakan milik Institusi dan tidak terdapat dalam 1 komplek atau kawasan, membuat wisatawan dan masyarakat merasa kurang efisien serta kapasitas yang kurang besar. Contohnya, wisatawan yang akan menonton wayang dan sandratari mereka harus ke Taman Budaya Yogyakarta dan bila ingin melihat pameran lukisan harus ke Art Galeri, dikarenakan belum menjadi 1 komplek kesenian dan kebudayaan. Padahal banyak seniman yang membutuhkan tempat untuk seminar, petunjukan, pameran dari hasil karya mereka serta generasi muda yang belajar kesenian dan kebudayaan, baik generasi muda lokal maupun internasional. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan perencanaan dan perancangan tentang “Art Center Yogyakarta” dengan penekanan desain *Neo Vernakular* atau arsitektur modern yang tidak meninggalkan gaya arsitektur setempat.

2. RUMUSAN MASALAH

Bertambahnya jumlah penduduk dan wisatawan di Yogyakarta maka aktifitas kesenian juga akan meningkat. Padahal wilayah ini hanya memiliki beberapa tempat pertunjukan dan pameran untuk umum dengan daya tampung yang kecil. Namun untuk acara besar, hal itu menyebabkan ketidaknyamanan untuk melakukan aktifitas kesenian dan kebudayaan. Generasi muda juga kurang mempunyai wadah untuk mengapresiasi kesenian. Sebagian besar

komunitas kesenian di Yogyakarta melakukan aktifitas di daerah Malioboro dikarenakan kurangnya tempat mengapresiasi kesenian.

3. TUJUAN

Tujuan dari “Art Center Yogyakarta” adalah mendesain sebuah wadah kesenian dan kebudayaan yang berskala besar sebagai pusat seni dan kebudayaan Provinsi Yogyakarta yang mampu menampung berbagai aktifitas kesenian dan kebudayaan yang memiliki tata ruang yang baik serta dapat menarik minat kaum muda sebagai generasi penerus.

4. METODOLOGI

Kajian diawali dengan mempelajari pengertian dan hal yang mendasar mengenai *Art Center*, Standar – standar mengenai *Art Center*, Studi Banding beberapa bangunan ruang pertunjukan galeri lukis dan ruang pentastan. Konsep perancangan *Art Center* Yogyakarta ini dengan desain *Neo-Vernakular* arsitektur modern yang tidak meninggalkan arsitektur setempat.

Tapak yang digunakan adalah tapak yang memiliki nilai bobot yang memadai seperti segi aksesibilitas mudah dijangkau dari pusat kota dan pembagian BWK daerah setempat. Yang kemudian membahas mengenai tata massa dan kebutuhan ruang pemampilan bangunan, struktur serta utilitas yang di pakai dalam perancangan “Art Center Yogyakarta”.

5. KAJIAN PUSTAKA

5.1 Pengertian

Berdasarkan penggunaan kata dan pembentukan kata *Art center* terdiri dari 2 kata dalam bahasa Inggris yakni *Art* dan *Center*. Jika diartikan dalam bahasa Indonesia *Art* memiliki arti Seni. Sedangkan *Center* memiliki arti pusat.

1. Pusat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pusat (kata benda) memiliki arti (1) tempat yang letaknya

di bagian tengah : Istana Merdeka letaknya di ibu kota Jakarta; (2) titik yang pumpunan (berbagai-bagai urusan, hal, dsb).

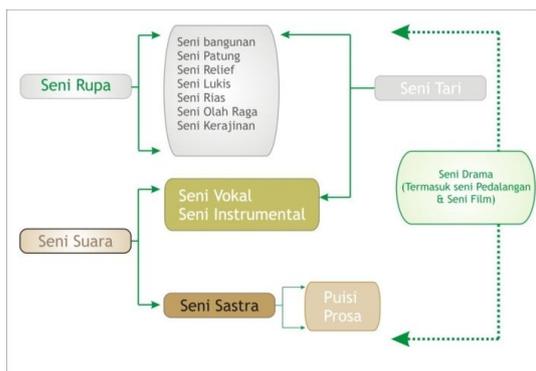
2. Seni

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Seni adalah kecakapan membuat (menciptakan) Suatu yang elok dan indah, suatu karya yang dibuat (diciptakan) dengan kecakapan luar biasa seperti sajak, lukisan, ukiran dan sebagainya.

Jika dilihat dari asal kata, seni berasal dari bahasa Sanskerta (*sani*) memiliki pengertian persembahan, pelayanan, pemberian.

Menurut Bastami (1990), kata seni berasal dari bahasa Jawa Kuno (*sanindya*) yang memiliki pengertian pemusatan pikiran.

Kata seni memiliki beberapa turunan, salah satunya adalah kesenian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kesenian (kata benda) memiliki arti perihal seni; keindahan: sejarah -, sejarah tentang perkembangan di tengah-tengah benar (dalam bulatan bola, lingkaran, dsb):-bumi; -lingkaran; (3) pusat, (4) pokok pangkal atau menjadi seni.



Gambar 1. Diagram Ruang Lingkup Kesenian

Sumber: Kontharaningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, 1985

5.2 Sifat dan Fungsi Seni

Meskipun banyak pengertian dan pemahaman tentang seni, namun ada ciri-ciri khusus yang menjadi sifat dasar seni, yaitu :

a. Sifat kreatif

Kreasi merupakan sesuatu yang baru, yang belum pernah ada, yang dapat berupa ide/gagasan atau ungkapan yang menghasilkan wujud baru.

b. Sifat Emosional

Suatu hasil seni merupakan ungkapan kehidupan emosional seseorang. Seseorang dikatakan kreatif jika ciptaannya berdasarkan kebenaran estetis dan ukuran estetis yang dilakukan secara spontan.

c. Sifat Individual

Suatu hasil seni tentu diciptakan seseorang karena seni adalah kreasi seseorang.

d. Sifat Abadi

Seni memiliki sifat abadi, artinya seni akan langgeng selama-lamanya.

e. Sifat Universal

Seni muncul di mana-mana dan tumbuh sepanjang masa. (Bastomi, Sujawi, 1990, *Wawasan Seni*, IKIP Semarang Press)

Fungsi seni dibagi menjadi tiga, yaitu :

a. Fungsi Pribadi

Dalam mengungkapkan perasaan, emosi, ide, kontak batin dan lainnya lewat bahasa seni terapan memenuhi tuntutan penyaluran ekspresi jiwanya. Sehingga seni dapat berfungsi sebagai tempat untuk menyatakan keindahan, menyalurkan tekanan-tekanan batin yang positif atau sublimasi dan pembentukan kepribadian.

b. Fungsi sosial

Seni sebagai ungkapan ekspresi pencipta juga diciptakan untuk masyarakat, terlebih yang senang berapresiasi dengan seni. Fungsi sosial seni dalam hal ini adalah ukuran tingkat sosial dan adat budaya masyarakat, pembawa kedamaian perasaan, dan merupakan kesibukan yang bermanfaat.

c. Fungsi keberadaan/fisik

Hasil karya seni dapat dikatakan mencapai keseimbangan yang harmoni apabila obyek seni yang diciptakan dapat berfungsi sebagai pengisis dalam kehidupan manusia.

5.3 Kegiatan Seni

Kegiatan seni terbagi menjadi 3 kelompok dasar, yakni seni suara seni rupa, dan gabungan keduanya.

1. Seni Suara
 - Olah vokal
 - Sastra (puisi dan prosa)
 - musik
2. Seni Rupa
 - Lukis
 - Kriya
 - Grafiti
 - Mural
 - fotografi
3. Seni Pertunjukan
 - Tari
 - Drama
 - Sendratari

5.4 Kegiatan Yang Ditampung

1. Ruang Persiapan Ide

Ruang-ruang yang termasuk dalam kelompok ini adalah ruang yang digunakan para seniman dan pekerja seni untuk mencoba berbagai ide dan pemikirannya dan mengolahnya menjadi suatu karya yang layak dipertunjukkan. Jika pekerja seni tersebut berupa komunitas, ruang-ruang ini dapat digunakan sebagai tempat berkumpul dan menyatukan ide serta gagasan.

Beberapa ruang yang termasuk di dalamnya adalah sanggar seni (seni rupa dan seni suara), studio, dan sebagainya.

2. Ruang Pertunjukan

Ruang-ruang yang termasuk dalam kelompok ini adalah ruang yang digunakan sebagai tempat memamerkan dan mempertunjukkan karya seni para seniman kepada masyarakat umum, bisa berupa kesenian pertunjukkan maupun karya seni berupa produk.

3. Ruang Penunjang

Ruang-ruang yang termasuk dalam kelompok ini adalah ruang yang digunakan oleh pengelola *Art Center* dalam mengurus dan mempersiapkan berbagai keperluan yang berkaitan dengan kegiatan seni yang berlangsung di *Art Center*. Juga sebagai tempat menampung pengumpulan, pendoku-mentasian, pendaftaran, penelitian, pemeliharaan, perawatan, pengamanan, penyajian koleksi, penyebaran informasi, dan bimbingan edukatif tentang karya seni rupa untuk kalangan pelajar dan masyarakat luas.

Beberapa ruang yang termasuk di dalamnya adalah ruang pengelola, perpustakaan kesenian, dan sebagainya.

6. STUDI BANDING

6.1 Taman Budaya Raden Saleh



Gambar 2. Tampak Ruang Pertunjukan
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 3. Tampak Ruang Pertunjukan Terbuka
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Lokasi : Jalan Sriwijaya Semarang Jawa Tengah.

Luas lahan : ± 7 ha

Luas Bangunan : ± 4 ha

Kapasitas Teater tertutup : 1000 orang

Bangunan ini terdiri dari : Sanggar, teater tertutup, teater terbuka, perpustakaan dan gedung pertemuan
Catatan : Bangunan ini kurang begitu digunakan sebagai sarana untuk para seniman karena kurangnya pengelola yang baik.

6.2 Taman Budaya Yogyakarta



Gambar 4. Tampak Ruang Pertunjukan
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Lokasi : Komplek Cagar Budaya Benteng Vrederburg Luas lahan ± 2 ha

Luas bangunan ± 1 ha

Terdiri dari :

- Teater seni dengan kapasitas 300 orang
- Teater *concert hall* dengan kapasitas 1200 orang
- ruang pameran
- Ruang seminar
- Ruang perawatan karya seni

Bangunan awal asli yang ditempati oleh Taman Budaya Yogyakarta ini adalah gedung '*Militair Societeit*', yaitu bangunan peninggalan kolonial Belanda yang dulunya berfungsi sebagai tempat bersenang-senang keluarga militer Belanda. Selain melakukan kegiatan rekreasi mereka juga melakukan pementasan-pementasan budaya.

6.3 Cemeti Art House



Gambar 5. Tampak Ruang Pemeran
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Lokasi : Jalan DI Panjaitan no.41 Yogyakarta

Luas lahan : 1101 m²

Luas bangunan : 765 m²

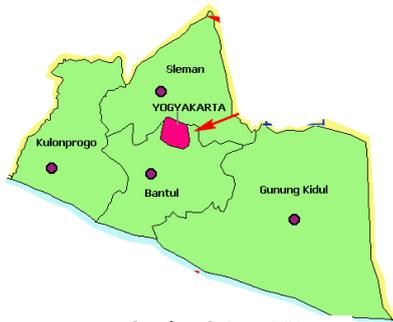
Bangunan ini merupakan gallery seni komtemporer. Luasan ruang pameran adalah 105 m²

Bangunan ini banyak menggunakan bukaan agar pencahayaan alami didapat dan agar sirkulasi udara yang didapat dari luar lebih banyak. Untuk periode pameran anatar 20-30 hari jumlah pengunjung antara 450 orang dan dalam 1 hari pengunjung paling banyak kisaran antara 100-150 orang

7. KAJIAN LOKASI

Kondisi fisik dasar pada tapak studi akan ditinjau dari sisi makro dan mikro. Tinjauan makro diarahkan pada tinjauan wilayah Istimewa

Yogyakarta dengan menguraikan kondisi geografis dan batas wilayah, lokasi pencapaian. Sedangkan tinjauan mikro akan diarahkan pada tapak kawasan.



Gambar 6. Peta DIY
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Sesuai dengan RUTRK, lahan ini ditentukan sebagai pelayanan umum dan fasilitas pendidikan serta kegiatan perdagangan. Sedangkan ketentuan bangunannya adalah sebagai berikut :

KDB	:	Maksimal 60%
KLB	:	3,2
GSB	:	15 m
Luas tapak	:	41.091 m ²

Potensi Tapak :

- Berada di kawasan perdagangan dan fasilitas umum sel
- Akseibilitas
- Topografi tapak datar
- Sudah dikenal sebagai area perdagangan dan fasilitas umum
- Berada tidak jauh dari pusat kota
- Tersedia nya jaringan utilitas kota yang memadai

8. PERANCANGAN ART CENTER YOGYAKARTA

Poin – Poin Yang ada dalam Perancangan antara lain:

- Pencapaian
Diakses dari jalan Ring Road Utara lebar jalan 18 Meter terbagi 4 jalur merupakan jalan Arteri Yogyakarta, jalan ini juga sebagai penghubung dengan kota – kota besar lain.
- Sirkulasi
Sirkulasi kendaraan masuk ke tapak melalui jalan Ring road. Untuk masuk dan keluar menggunakan 1 jalur yang telah dibagi. Sedangkan pejalan kaki menggunakan pedestrian melalui trotoar jalan langsung menuju entrance site.
- Tata massa
Penataan massa bangunan menggunakan pola memusat. Sebagai pusat adalah teater terbuka yang juga berfungsi sebagai Plaza pada bangunan Art Center Yogyakarta agar bangunan – bangunan lain terpusat dengan Plaza.

- Pendekatan Desain Art Center Yogyakarta
Penekanan desain yang di ambil adalah arsitektur modern yang tidak meninggalkan arsitektur setempat

Dari analisa kebutuhan ruang diperoleh perhitungan luasan perancangan sebagai berikut:

Luasan perancangan

- Luasan lantai dasar bangunan = 22.337,2 m²
- Luasan tapak = 41.091 m²
- Luas lahan yang boleh dibangun= KDB x Luas Lahan
= 60% x 41.091m²
= 24.654,6 m²

Luas program ruang total (non parkir) = 15.993,20 m²

Persyaratan Ketinggian Bangunan

= Luas Program Ruang Total (non parker) / Luas lahan yang boleh dibangun

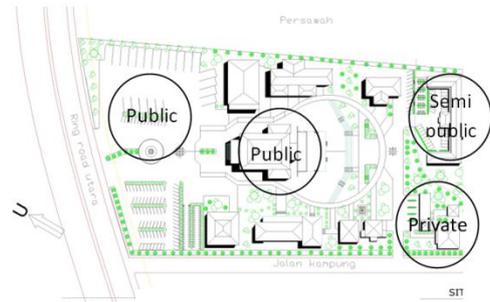
= 15.993,20 m² / 24.654,6 m²

= 0,649 = 1 lantai < 3 lantai ----> (**memenuhi persyaratan**)

Persyaratab KLB = Luasan Total Bangunan < KLB x Luas Lahan Total = 15.993,20 m² < (3,2 x 41.091 m²) = 15.993,20 m² < 131.491,20 m² ----> (**memenuhi persyaratan**)

- Tata massa dan ruang bangunan

Penataan massa bangunan dikelompokkan sesuai fungsi bangunannya masing-masing. Zoning dibagi berdasarkan private – semipublic – public – service.



Gambar 7. Site Plan
Sumber : Penulis, 2012

Art Center Yogyakarta adalah bangunan publik dengan fungsi utama sebagai penunjang aktifitas kesenian dan kebudayaan dengan sebuah pusat berbentuk bola lampu yang dimasuk sebagai plaza pada bangunan art center.

Bangunan Art center memiliki berbagai masa sebagai mana fungsinya masing – masing.



Gambar 8. Ruang Souvenir Shop dan Food court
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pada massa bangunan Souvenir shop dan Food court menjadi 1 masa sebagai fasilitas penunjang dari Art Center Yogyakarta.



Gambar 9. Ruang Pengelola
Sumber : Penulis, 2012

Ruang pengelola sebagai zona pengelola sebagai zona servis pengelola *Art center*



Gambar 10. Ruang Pertunjukan
Sumber : Penulis, 2012

Ruang pertunjukan sebagai bangunan utama dalam *Art Center* Yogyakarta. Bangunan ini memiliki 3 lantai dan dapat memampung 1000 orang penonton.



Gambar 11. Ruang Pameran
Sumber : Penulis, 2012

Ruang pertunjukan salah satu bangunan utama sebagai bangunan pameran dan berfungsi juga sebagai bangunan serbaguna yang dapat digunakan untuk seminar dan lain – lain.



Gambar 12. Perspektif Mata Burung
Sumber : Penulis, 2012

Sebagai bangunan *Art center* yang mengutamakan aksesibilitas maka penampilan bangunan dibuat menyatu dengan alan dan mempertimbangkan segi landscape .



Gambar 13. Plasa *Art Center*
Sumber : Penulis, 2012

Plasa sebagai pusat dari bangunan – bangunan *Art center* juga berfungsi sebagai Ruang Pertunjukan Terbuka

▪ **Utilitas**

- *Penerangan Buatan dan Daya Listrik*

Penerangan buatan berasal dari cahaya lampu-lampu listrik. Penerangan ini digunakan sebagai sarana penerangan dalam ruang pameran, baik siang hari maupun malam hari. Sumber tenaga listrik diperoleh dari PLN dan sumber tenaga cadangan didapat dari *Generator-Set*.

- *Pengondisian Udara*

Dalam bangunan ini hanya menggunakan AC *Portable* karena konsep terbuka yang ingin dicapai dalam desain bangunannya. AC *ducted split* hanya dipakai pada bangunan perkantoran dan penunjang.

- *Sirkulasi Bangunan*

Sirkulasi Vertikal, dengan menggunakan tangga. Tangga merupakan penghubung antar lantai, dari area parkir ke area utama bangunan.

Sirkulasi horisontal merupakan aktifitas pergerakan bersifat mendatar dalam bangunan.

9. KESIMPULAN

Art Center Yogyakarta dirancang dengan konsep penekanan Arsitektur *Neo vernacular* di mana filosofi diambil dari gambaran dari ide yaitu bola lampu. Luasan tapak 41.091 m² dan luasan lantai dasar bangunan 24.654,6 m². Penataan bangunan dikelompokkan menurut fungsi bangunan itu sendiri. Pada area depan diletakkan ruang pertunjukan dan ditengah diletakkan ruang pertunjukan terbuka yang juga berfungsi sebagai plasa atau sebagai pusat dari massa – massa bangunan yang ada. Dan struktur pada bangunan *Art Center* Yogyakarta ini pada struktur bawah

menggunakan pondasi *stall* pada bangunan berlantai lebih dari 1 menggunakan pondasi *footplat*, pada struktur tengah menggunakan dinding batu bata dan pada struktur atas menggunakan rangka atap baja berat dan baja ringan tergantung bentang pada setiap bangunan.

10. DAFTAR PUSTAKA

- Appleton, Ian. 2008. *Building for Performance Arts*. Oxford : Architectural Press.
- De Chiara, Joseph and Callender, John Hancock.1973. *Time Saver Standards for Building Types*. New York : McGraw-Hill Companies.
- E. Doelle, Leslie. 1990. *Akustik Lingkungan*. Jakarta : Erlangga.
- <http://www.pemda-diy.go.id/> diakses pada tanggal 1 Juli 2012.
- <http://www.tasteofjogja.com/web/IDA/budaya11.asp?kategoribud=30&action=KATEGORIBUD> diakses pada tanggal 1 Juli 2012.
- Ikhwanudin. 2005. *Menggali Pemikiran Posmodernisme Dalam Arsitektur*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Jencks, Charles.1992. *The Post Modern-Reader*. New York : ST Martin Press.
- Meyer, Jurgen. 2009. *Acoustics Performance Music*. Bergkirchen : PPV Medicn.
- Meyer, Harorld Burrish and Cole.1964. *Theatres and Auditoriums*. New York : Reinhold Publishing Corporation.
- Meyer, Harorld Burrish and Lewis S Goodfriend. 1957. *Acoustics for the Architect*. New York : Reinhold Publishing Corporation.
- Neufert, Ernst.1991. *Data Arsitek jilid 1 dan 2*. Jakarta :Erlangga.
- Roderick, Frank. 1972. *Theatre Planning*. Toronto : University of Toronto.